

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Desa adalah tempat tinggal sebagian besar masyarakat Indonesia, dengan demikian bahwa penduduk di pedesaan merupakan suatu modal dasar bagi pembangunan nasional. Penduduk desa yang mempunyai beragam keahlian apabila dibina dengan baik akan menjadi tenaga yang potensial dalam suatu kegiatan perencanaan, oleh karena itu agar perencanaan bisa berjalan dengan lancar desa harus memiliki pemimpin atau kepala desa yang mempunyai kemampuan untuk meningkatkan partisipasi rakyat dan ikut serta dalam menangani pembangunan. Pembangunan desa adalah salah satu upaya menuju kemajuan sumberdaya manusia yang ada di desa. Upaya pembangunan desa juga haruslah yang terencana untuk meningkatkan kelompok dan masyarakat desa agar perencanaan pembangunan suatu desa bisa menjadi sebuah desa wisata.

Desa wisata merupakan bagian dari wujud daya tarik kombinasi antara atraksi, akomodasi dan fasilitas pendukung (Nuryanti dalam Yulianti dan Suwandono, 2016). Desa Wisata adalah sebuah area atau daerah pedesaan yang memiliki daya tarik khusus yang dapat menjadi daerah tujuan wisata. Masyarakat di desa wisata masih memegang tradisi dan budaya asli. Serta beberapa aktivitas pendukung seperti sistem bertani, berkebun serta makanan tradisional juga berkontribusi mewarnai keberadaan desa wisata. Selain faktor tersebut, faktor lingkungan yang masih asli dan terjaga merupakan faktor penting yang harus ada di suatu desa wisata. Pengembangan pariwisata perdesaan layak dikembangkan terutama untuk mendorong kegiatan non pertanian yang pada harapannya nanti dapat mendukung kemajuan pada desa tersebut.

Desa Kiarajungkung memiliki potensi wisata yang melimpah dari sumberdaya budaya. Perencanaan ekowisata di Desa Kiarajungkung sangat penting bagi pemeliharaan dan pengembangan menjadi desa wisata dengan sumberdaya budaya yang dimiliki. Keragaman budaya yang dimiliki oleh Desa Kiarajungkung maka sangat menguntungkan apabila hal-hal tersebut dikelola serta dikembangkan menjadi sebuah perencanaan ekowisata desa berdasarkan potensi budaya, semua itu bertujuan untuk memperkenalkan kebudayaan khususnya pada wilayah Desa Kiarajungkung.

B. Tujuan

Tugas Akhir mengenai Perencanaan Ekowisata Desa Berdasarkan Potensi Budaya di Desa Kiarajungkung, Kabupaten Tasikmalaya, Provinsi Jawa Barat memiliki beberapa tujuan. Tujuan yang akan dicapai yaitu:

1. Mengidentifikasi sumberdaya budaya di Desa Kiarajungkung
2. Merancang perencanaan aktivitas wisata budaya di Desa Kiarajungkung
3. Menyusun output program wisata Desa berdasarkan potensi budaya.

C. Manfaat

Tugas akhir mengenai Perencanaan Ekowisata Desa Berdasarkan Potensi Budaya di Desa Kiarajungkung, Kabupaten Tasikmalaya, Provinsi Jawa Barat memiliki manfaat. Manfaat dari tugas akhir, sebagai berikut.

1. Bagi Penulis

Manfaat yang didapatkan bagi penulis diantaranya menambah pengetahuan dan wawasan terhadap keragaman budaya di Desa Kiarajungkung dan menambah pengalaman mengenai identifikasi kebudayaan serta berpartisipasi mengikuti acara kebudayaan

2. Bagi masyarakat

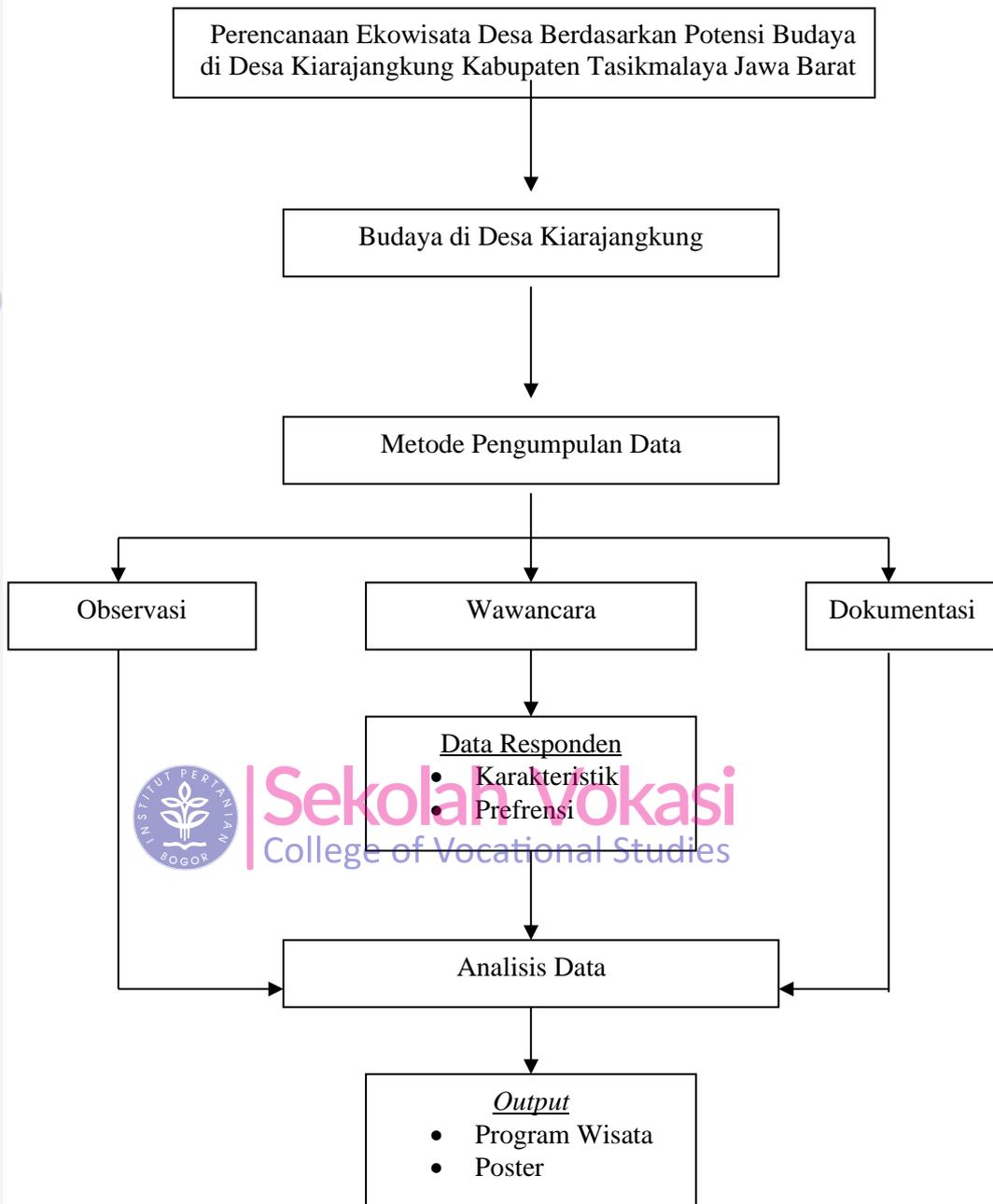
Manfaat yang didapatkan bagi masyarakat yaitu meningkatkan pengetahuan tentang sumberdaya budaya yang dimiliki Desa Kiarajungkung dan sebagai acuan bagi masyarakat untuk menjaga kelestarian budaya serta meningkatkan aktivitas berbasis budaya di masyarakat.

3. Bagi Pengelola

Manfaat yang didapatkan bagi pengelola adalah mendapatkan informasi mengenai potensi sumberdaya budaya Desa Kiarajungkung, menjadikan acuan untuk mengembangkan potensi sumberdaya budaya dan dapat membuat suatu program berdasarkan potensi yang dimiliki.

D. Kerangka Berpikir

Perencanaan Ekowisata Desa Berdasarkan Potensi Budaya di Desa Kiarajungkung, Kabupaten Tasikmalaya, Provinsi Jawa Barat didasari oleh adanya keragaman potensi budaya di Desa Kiarajungkung. Keragaman budaya yang dimiliki Desa Kiarajungkung belum dikelola dengan baik dan tidak dijadikan sebagai bahan untuk membuat suatu program kebudayaan seperti luaran yang akan direncanakan pada Perencanaan Ekowisata Desa Berdasarkan Potensi Budaya yaitu membuat luaran berupa *event* kebudayaan dengan tujuan agar keragaman budaya yang dimiliki oleh Desa Kiarajungkung dapat dilestarikan serta dikenal oleh masyarakat luas. Penduduk desa yang mempunyai beragam keahlian apabila dibina dengan baik akan menjadi tenaga yang potensial dalam suatu kegiatan perencanaan seperti Perencanaan Ekowisata Desa Berdasarkan Potensi Budaya. Perencanaan ini juga diharapkan mampu menjadi katalisator pembangunan sektor lain yang masih relevan dengan meningkatkan perkenomian masyarakat. Metode pengambilan data yang digunakan yaitu studi literatur, observasi, wawancara dan kuesioner. Data yang diperoleh kemudian dibuat output program wisata berupa *event* kebudayaan dan pembuatan media promosi poster sebagai bentuk *branding*. Berikut merupakan bagan kerangka berfikir dari Perencanaan Ekowisata Desa Berdasarkan Potensi Budaya di Desa Kiarajungkung, Kabupaten Tasikmalaya, Provinsi Jawa Barat



Gambar 1 Kerangka Berpikir